

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM
MERDEKA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PESERTA DIDIK
KELAS 1 SD TANJUNGSARI 02 KOTA BLITAR**

Tria Agil Falentin^{a,1}, Arina Restian^{b,2} Arif Supradana^{c,3},
¹Universitas Muhammadiyah Malang, ²Universitas Muhammadiyah Malang,
³SDN Tanjungsari 02 Kota Blitar
triaagilfalentin@gmail.com¹ arestian@umm.ac.id² arifsupradana@gmail.com³

ABSTRACT

The results of observations at SDN Tanjungsari 02 Blitar found that Indonesian language learning about needs and desires was still considered very boring. This has an impact on the low learning outcomes of students. In addition, the teacher still uses the lecture method and lacks innovation in his learning. The purpose of this study was to improve Indonesian language learning outcomes through the Problem Based Learning model in grade 1 SDN Tanjungsari 02 Blitar city. This study used classroom action research (PTK) which was carried out in 2 cycles, each cycle was conducted 2 times. The subjects of this study were 29 grade 1 students. This research technique uses observation and tests at the end of each learning cycle. The results of the class action research stated that there was an increase in the learning outcomes of grade 1 students in Indonesian language subjects. This can be seen from the average score of students in cycle I 78% to 85% in cycle II. The percentage of students' learning completeness also increased, namely in cycle I by 66% and in cycle II it increased to 86%

Keywords: learning outcome, Problem Based Learning

ABSTRAK

Setelah melakukan pengamatan di SDN Tanjungsari 02 Blitar ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kebutuhan dan keinginan masih dirasa sangat membosankan. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Selain itu guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang inovasi dalam pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model Pembelajaran Problem Based Learning di kelas 1 SDN Tanjungsari 02 kota Blitar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklus dilakukan 2 kali pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah 29 peserta didik kelas 1. Teknik penelitian ini menggunakan observasi dan tes pada setiap akhir pembelajaran persiklus. Hasil dari penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar peserta didik kelas 1 di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada siklus I 78% menjadi 85% pada siklus II. Presentase ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami kenaikan yaitu pada siklus I sebesar 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning

A. Pendahuluan

Keberhasilan dunia pendidikan sangat bergantung pada pembelajaran di kelas, karena dalam pembelajaran tersebut dapat memberikan sebuah pengetahuan yang nantinya akan menjadi bekal peserta didik dimasa depan. Pembelajaran sendiri dirancang dan direncanakan sebagai bentuk untuk mencapai tujuan pendidikan (Inayati & Kristin, 2018). Proses pembelajaran sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar dan mengajar dari guru ke peserta didik. Belajar adalah salah satu kegiatan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik (Hikmah, 2020). Penunjang keberhasilan pembelajaran dibutuhkan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan. Inovasi baru sangat diperlukan untuk membuat dunia pendidikan semakin maju dan berkembang. Perkembangan kurikulum merupakan instrument untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia (Rahayu et al., 2022).

Sistem kurikulum pendidikan di Indonesia sering kali berubah dan berganti dari tahun 1947 sampai sekarang terhitung 11 kali perubahan kurikulum (Sumarsih et al., 2022). Kurikulum sering berganti tentu saja

melalui banyak pertimbangan dari pihak-pihak berwenang. Dengan adanya perubahan kurikulum ini diharapkan mampu membuat pendidikan semakin maju dan mengikuti perkembangan zaman. Hadirlah kurikulum merdeka pada saat ini yang didesain sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan diri dengan maksimal (Rahayu et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka belajar ini peserta didik tidak dibebankan pada pemberian materi saja akan tetapi juga pada pengembangan diri agar lebih kreatif, inovatif dan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Dengan begitu diharapkan dalam hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Peningkatan hasil belajar ini banyak sekali faktor yang mempengaruhi didalamnya. Salah satunya adalah cara penyampaian materi oleh guru, sering kali guru menyampaikan materi dengan model ceramah dan tidak menarik perhatian peserta didik. Dengan menentukan strategi dan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka akan mempengaruhi keberhasilan proses

pembelajaran (Rahmat, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah baik di perkotaan maupun di pedesaan harus dapat memberikan model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SDN Tanjungsari 02 Kota Blitar merupakan sekolah di daerah pedesaan yang input peserta didiknya tergolong dalam berakademik rendah. Setelah observasi di kelas 1 SDN Tanjungsari 02, mayoritas guru kelasnya masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia bab kebutuhan dan keinginan, guru menyampaikan materi dengan ceramah. Sehingga banyak peserta didik yang acuh dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik juga banyak yang pasif dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Maka dari itu perlu adanya sebuah inovasi pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia yang terkesan membosankan.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi salah satu pilihan yang dianggap tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keefektifan model ini adalah peserta didik lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok (Rahmat, 2018). Dengan adanya kerja kelompok kecil-kecilan dan berdiskusi tentang masalah yang dihadapkan dan mencari penyelesaian masalah dapat membangun cara berfikir peserta didik (Sugiyanto, 2019). Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran penalaran yang nyata atau konkret dapat diterapkan secara komprehensif, sebab pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada sebuah permasalahan dan sekaligus memecahkan masalah tersebut (Rahmat, 2018).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini cocok digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang awalnya dirasa sangat membosankan. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran *Probelem Based Learning* peserta didik diajarkan untuk mencari sebuah permasalahan dan memecahkannya sehingga peserta didik lebih aktif dalam memahami sebuah materi. Pemecahan masalah perlu di latih secara bertahap. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang bertujuan

untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini penting dilakukan untuk digunakan guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis abad 21. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dengan mengembangkan model PBL.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas oleh guru dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran selalu dibarengi dengan upaya-upaya perbaikan dengan cara mencari jawaban dari permasalahan yang diangkat. PTK dianggap berhasil dengan syarat apabila dari awal kegiatan sampai akhir mengalami peningkatan baik proses maupun hasil belajar (Pangesti et al., 2022). Penelitian Tindakan Kelas ini akan meneliti pembelajaran dengan model *Probelem Based Learning* (PBL).

Subyek penelitian ini merupakan semua peserta didik di kelas 1 SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar, pada semester 2, tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 29 peserta didik. Akan dilakukan dengan 2 siklus pembelajaran, setiap satu siklus terdapat 2 kali pembelajaran disetiap pembelajaran 2 x 35 menit. Penelitian ini akan meneliti hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat tahapan yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, dengan setiap siklusnya memiliki tahapan seperti perencanaan, tindakan, dan refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan atau aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Nuraini & Kristin, 2017). Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus 1 maupun siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Tes merupakan sebuah prosedur yang dapat mengukur indicator/ kompetensi tertentu, dengan peserta didik mengerjakan sebuah soal evaluasi dan dengan pemberian angka yang jelas dan spesifik (Nuraini

& Kristin, 2017). Sehingga kita menjadi tahu dengan baik perbandingan hasil tes siklus 1 dan siklus 2 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan atau tidak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung rata-rata kelas, ketuntasan belajar siswa dan ujuk kerja peserta didik.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi ketuntasan belajar

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 1 Kriteria ketuntasan hasil belajar

Rentan Nilai	Kriteria
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
75-80	Cukup
61-75	Kurang
≤ 60	Sangat kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian PTK ini akan dilakukan 2 Siklus, pada setiap siklus akan dilakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Persiklus akan dilakukan 2 kali pembelajaran dan disetiap akhir

pembelajaran akan dilakukan evaluasi hasil pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pembelajaran yang dilakukan berhasil. Fokus penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik atau tidak. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis pada sebuah permasalahan dan peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah (Ariyani & Kristin, 2021).

Tindakan kelas ini diambil pada semester 2 di bulan Maret sampai Mei di kelas 1 SDN Tanjungsari 02 Blitar dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 anak. Pada pelaksanaan siklus 1 peserta didik banyak yang masih bingung dengan pembelajaran *Problem Based Learning*. Sehingga pada nilai tes di siklus 1 belum dapat dikatakan maksimal. Hal ini dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus I			
N	Tuntas	Belum Tuntas	Presentase Ketuntasan
29	$\frac{N}{19}$	$\frac{N}{10}$	66%

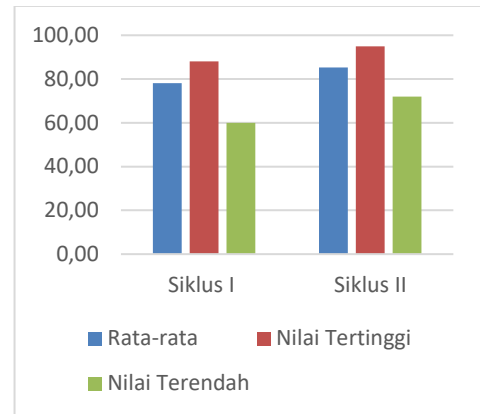
Siklus II			
N	Tuntas	Belum Tuntas	Presentase Ketuntasan
29	N 25	N 4	86%

Dari paparan table 1 hasil belajar diatas, dapat dilihat terjadi sebuah peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini dikarenakan terdapat perbaikan-perbaikan pada siklus I sehingga pembelajaran pada siklus II sudah terencana dengan baik dan peserta didik sudah dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kenaikan presentase ketuntasan hasil belajar dari siklus I sebesar 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di kelas 1 SDN Tanjungsari 02 Blitar peserta didik harus mencapai sebesar 75. Pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik, dan terjadi kenaikan siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik.

Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Problem Based*

Learning dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar peserta didik

Gambar 1 memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan dari hasil belajar siklus II. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada siklus I 78% menjadi 85% pada siklus II. Nilai tertinggi dan terendah peserta didik juga mengalami kenaikan pada siklus II. Nilai tertinggi pada siklus I sebesar 88 sedangkan nilai tertinggi pada siklus II sebesar 95. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan-

kemampuan yang dimiliki peserta didik pada saat ia menerima

pengalaman pembelajaran yang dialaminya (Setiowati, 2017)



Gambar 2 Proses pembelajaran Siklus I



Gambar 3 Proses pembelajaran Siklus II

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan et al., 2021) hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kenyataan di lapangan pembelajaran di kelas masih dianggap membosankan pada kelas. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini mampu meningkatkan

hasil belajar peserta didik. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini

adalah penelitian yang dilakukan oleh (Puspita et al., 2019) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang rendah mampu menunjukkan kenaikan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran *Problem Based Learning* ini.

PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dikarenakan dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik menciptakan aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok, memecahkan masalah, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok (Setiowati, 2017). Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik juga dilatih untuk mempraktikkan secara langsung teori dan praktik. Sehingga peserta didik memahami secara mendalam tentang teori yang dijelaskan oleh guru. PBL ini guru hanya sebatas fasilitator sehingga peserta didik dilatih untuk

membangun pengetahuan sendiri dari permasalahan yang telah dipaparkan.

Walaupun hasil penelitian ini dapat menunjukkan sebuah temuan yang terkait dengan PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian. Pertama, penelitian ini terbatas hanya berfokus meneliti hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas 1 SDN Tanjungsari 02 Blitar pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024 ini, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Model pembelajaran PBL ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, bekerjasama dalam menyelesaikan masalah pada kelompok dapat melatih kekompakkan dan saling menghargai perbedaan.

Peningkatan hasil belajar ini dibuktikan pada nilai dan presentase ketuntasan peserta didik yang meningkat dari siklus I ke Siklus II.

Presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 66% dan siklus

II meningkat menjadi 86%. Pada tes evaluasi siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik, dan terjadi kenaikan di siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik juga mengalami kenaikan dengan siklus I 78% menjadi 85% pada siklus II.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini juga menemukan sebuah kendala dalam implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*. Seperti banyak guru yang masih belum berpengalaman dan berpengetahuan dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Oleh karena itu sangat perlu diadakan sebuah pelatihan dan dukungan yang memadai agar guru dapat mengembangkan dan melaksanakan pendekatan ini secara efektif.

Untuk lebih lanjut, secara keseluruhan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi pada pendidik dan praktisi pendidikan untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran dan perbaikan metode

pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8988>

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Hikmah, M. (2020). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pemrograman dasar siswa. *Jurnal Teknodik*, 24(1), 25–36. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i2.376>
- Inayati, B. F., & Kristin, F. (2018). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar tematik melalui model problem based learning siswa kelas 1 SD. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2), 85–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/holistika.2.2.85-93>
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4), 369–379. <https://doi.org/10.1080/10889860091114220>
- Pangesti, T. A. A., Faturrohman, & Sejati, W. P. (2022). Upaya meningkatkan partisipasi belajar melalui model problem based learning kelas II tema 2 MI Muhammadiyah Pasirmuncung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4544–4549.
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD melalui model pembelajaran problem based learning. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(2), 71–78. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmat, E. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Setiowati, R. (2017). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA materi daur air melalui model pembelajaran problem based learning. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 21–27. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.3879>
- Sugiyanto, R. (2019). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS-1 Mahasiswa PGSD Universitas Palangka Raya. *Indonesian Journal of Educational Science*

(IJES), 1(2), 89–94.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v1i2.253>

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model problem based learning pada pembelajaran tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1192>